

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, kopi menjadi minuman wajib hampir seluruh orang Indonesia. Baik pria maupun wanita, dari yang muda sampai yang tua. Kopi yang awalnya merupakan sumber matapencaharian semata, sekarang sudah mulai menjadi gaya hidup dan hobi bagi beberapa golongan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya komunitas pecinta kopi dan kedai kopi yang dibangun di perkotaan, terutama kota besar seperti Jakarta.



Gambar 1.1 Foto Biji Kopi.

Sumber: <http://malanad.wizzo.in/wp-content/uploads/2015/10/cofee-beans-rosted.jpg>
diunduh 11:30 WIB, 06 Januari 2018

Kopi atau yang lebih dikenal dengan sebutan “java” berasal dari bahasa Belanda “Java”. Seperti dikutip dari kamus bahasa Inggris Merriam Webster, Java pun diartikan sebagai kopi. **Java** : *arabica coffee beans of plants grown in Java, Indonesia that produce a usually full-bodied coffee of low to medium acidity.* Hal tersebut yang membuat *Java* yang juga berarti Pulau Jawa, menjadi kesatuan arti yang saling melengkapi. Selain itu, awal kedatangan Belanda pertama kali membawa dan mengembangkan kopi berlokasi di Pulau Jawa. Pulau Jawa pun menjadi sumber ekspor biji kopi Negara Indonesia untuk aktifitas perdagangan ke seluruh negara bagian. Pulau Jawa menjadi awal pengembangan biji kopi dikarenakan struktur tanah dan iklimnya yang mendukung untuk biji kopi dapat tumbuh. Terus berkembang, akhirnya Pulau Jawa pun memiliki berbagai jenis kopi mulai dari arabika hingga robusta.



Gambar 1.2 Perkebunan Kopi di Pangalengan
Sumber: www.javafrinsaestate.com

Kopi Andung Sari adalah varietas kopi hasil pembibitan yang dikembangkan oleh Puslitbang atau Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Dukungan pemerintah yaitu tersedianya area yang dapat digunakan menjadi perkebunan kopi di Jawa Barat, Pangalengan pun membuat pembibitan Andung Sari menjadi semakin meluas dan diminati.

Kopi menjadi sarana masyarakat untuk menjalin hubungan, misalnya melalui komunitas pecinta kopi hingga media pengembangan bakat. Terdapat berbagai komunitas pecinta kopi mulai dari komunitas kecil hingga komunitas besar di Indonesia yang memang juga sudah diakui oleh negara luar. Hal ini dapat meningkatkan nilai penduduk warga Indonesia di mata negara-negara lainnya.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2002). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasi- sasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens menangkap suatu pesan lebih mudah, menerima dan memahami informasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).

Dilihat dari budaya dan aktifitas penduduk Indonesia, usaha untuk memperkenalkan kopi Jawa melalui media yang tepat adalah media video feature. Video merupakan media yang paling mudah diterima dan juga paling efisien

dalam menyampaikan suatu informasi. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh petani dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian informasi; (3) Metode penyuluhan akan bervariasi tidak semata-mata melalui komunikasi ceramah; (4) Audiens akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar tidak hanya mendengar tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan. Penulis menyimpulkan, dengan video, para penonton dapat melihat dan merasakan kejadian yang sesungguhnya. Selain dapat diterima dari semua golongan dan semua usia, media audio visual video juga lebih mudah dimengerti bagi masyarakat.

1.2 Perancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana perancangan Film Dokumenter Kopi Andung Sari sebagai media yang menarik untuk masyarakat dalam melestarikan budaya kopi di Indonesia?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, Penulis membatasi penelitian ini hanya pada :

1. Bagaimana proses perancangan video feature kopi Andung Sari “Si Cantik dari Jawa Barat” yang menarik dan informatif?
2. Bagaimana proses editing video feature kopi Andung Sari “Si Cantik dari Jawa Barat” yang menarik dan informatif?
3. Bagaimana proses pembuatan media promosi pendukung video feature sebagai media penyampaian pesan yang efektif bagi masyarakat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan video feature ini adalah

1. Mengetahui proses perancangan video feature kopi Andung Sari “Si Cantik dari Jawa Barat” yang menarik dan informatif.
2. Mengetahui proses editing video feature kopi Andung Sari “Si Cantik dari Jawa Barat” yang menarik dan informatif.
3. Mengetahui proses pembuatan media promosi pendukung video feature kopi Andung Sari “Si Cantik dari Jawa Barat” yang menarik dan informatif.
4. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata 1, Desain Komunikasi Visual Universitas Esa Unggul.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, metode pengumpulan data yang digunakan Penulis adalah:

1. Observasi/survei, yaitu pengamatan secara langsung dimana Penulis turut terlibat dalam proses pengolahan kopi yang berlokasi di Pangalengan, Jawa Barat.



Gambar 1.3 Dataran tinggi Pangalengan
Sumber: www.google.com

2. Studi pustaka, jurnal, textbooks serta teori-teori pendukung lainnya.

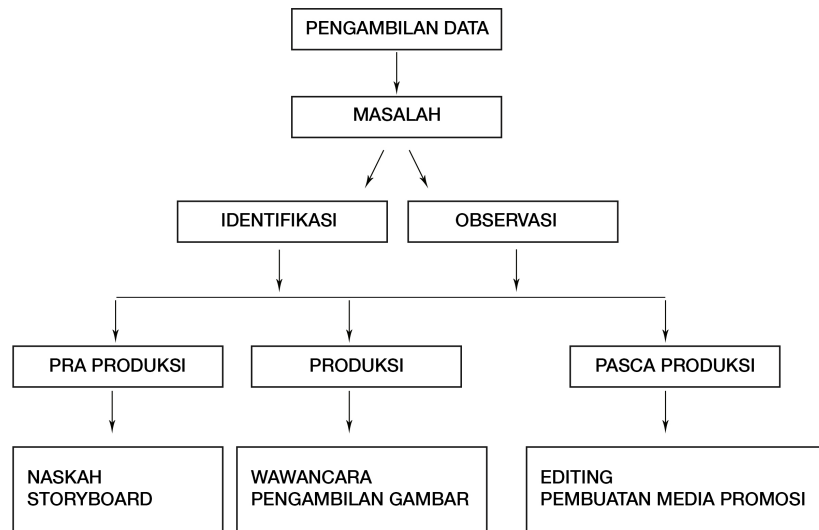


Gambar 1.4 Wawancara dengan pemilik Java Frinsa
Kezia Cendana, 2019

3. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa pakar dan instansi yang terlibat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penulis menentukan alur pemikiran yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk pelaksanaan perancangan guna menghasilkan film dokumenter ini



Gambar 1.5 . Kerangka Pemikiran

Sumber: Kezia Cendana, 2018

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab beserta beberapa lampiran sebagai pendukung laporan Tugas Akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah yang akan atau sudah ada disaat Penulis membuat laporan dan karya tugas akhir. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Perancangan Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metode Perancangan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Data

Bab II membahas dengan detail tentang teori dan pendapat yang berhubungan dengan judul Tugas Akhir Penulis. Teori dan pendapat tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep atau ide, lalu dijadikan pedoman dalam perancangan karya. Bab II terdiri dari Tinjauan Pustaka, Identifikasi Data Kompetitor, Data Pendukung.

3. Bab III Konsep Perancangan

Bab III berisi sebuah penjelasan menyeluruh tentang bagaimana proses Perancangan karya Tugas Akhir ini, dimulai dari penjelasan secara lengkap tentang bagaimana nanti Penulis akan membuat tugas akhir, sampai akhirnya terciptalah karya Tugas Akhir seperti yang diharapkan oleh Penulis. Bab III terdiri dari Strategi Kreatif, Konsep Media, dan Konsep Kreatif.

4. Bab IV Aplikasi Desain

Bab IV berisi hasil dari karya Tugas Akhir penulis (preview dalam bentuk gambar dan foto), Terdapat juga Dokumentaasi *Storyboard* penulis, sampai dengan hasil jadi (final) karya beserta karya pendukung lainnya. Bab IV

terdiri dari Tampilan media utama, Alternatif Desain, Penempatan Promosi dan *merchandise*.

5. Bab V Penutup

Bab V adalah kesimpulan yang dibuat penulis dari pembahasan serta penyelesaian masalah dari tema yang diangkat. Selain itu, terdapat saran yang merupakan tanggapan atau respon dari penulis berupa ide dan pemikiran terhadap proses selama penulis membuat Tugas Akhir ini. Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

1.7 Skematika Perancangan



Gambar 1.6 . Skematika Perancangan

Sumber: Kezia Cendana, 2018